BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek menggunakan pendekatan perencanaan atau *planning* perumusan strategi yang baik dalam skala kecil maupun besar. Strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam program pemberdayaaan masyarakat terdiri dari strategi survey, verifikasi, alokasi dan penghimpunan zakat, pendistribusian zakat, evaluasi pendistribusian atau monitoring. Dengan merumuskan strategi tersebut, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek dapat memberdayakan masyarakat Trenggalek dalam pemberdayaan yang dikembangkan untuk merubah dan sekaligus meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat, dalam bentuk pelatihan dan modal modal bergulir, yang kemajuannya menjadikan seseorang yang awalnya dari mustahik menjadi seorang muzakki, jadi dalam hal ini masyarakat adalah sarana dan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Terkait faktor pendukung dilihat dari pemberdayaan mustahik melalui pendistribusian dana zakat terletak pada strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam mendistribusiakan dana zakat

untuk memberdayakan masyarakat. Dari strategi survey lokasi yaitu melikiki MSDM yang baik dalam kelembagaan, memiliki tempat dan kedudukan disuatu lembaga sesuai dengan keahlian masing-masing di dalam kegiatan pengelolaan zakat. Dari segi verifikasi yaitu pemahaman mustahik terhadap BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Dari segi alokasi penghimpunan dana yaitu pemahaman muzakki terhadap kewajiban zakat yang wajib dizakatkan kepada orang yang berhak menerima. Dari segi penditribusian dana yaitu memiliki fungsi manajemen dalam upaya pendistribusian atau penyaluran dana zakat yang terkumpul dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efesien dan efektif sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011. Dari segi evaluasi dan monitoring yaitu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan staff atau petugas BAZNAS Kabuapten Trenggalek terhadap mustahik yang telah menerima dana zakat. Sedangkan faktor yang menghambat strategi pendistribusian zakat melalui pemberdayaan masyarakat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek dilihat dari segi survey yaitu adanya miskomunikasi merupakan proses kurang baik sehingga dapat menyebabkan kesalah pahaman antara orang satu dengan orang yang lain. Dari segi verifikasi yaitu perbedaan karakter dan perilaku mustahik menjadi salah satu hambatan dalam pendistribusian zakat. Dari segi alokasi penghimpunan dana yaitu perbedaan karakter, watak dan sifat yang dimiliki muzakki atas kewajiban zakatnya. Dari sedi pendistribusian dana yaitu Cuaca yang tidak menentu membuat pendistribusian

mengalami hambatan. Dari segi evaluasi pendistribusian dan monitoring yaitu memiliki 1 orang pelaksana atau staff dalam pendistribusian dan pendayagunaan.

B. Saran

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabuapten Trenggalek diperlukannya strategi yang lebih matang untuk mengembangkan pendistribusian zakat melalui pemberdayaan masyarakat Trenggalek dan meningkatkan pelayaan yang lebih kepada muzakki bahkan mustahik. Perumusan strategi yang dikembangkan menuntut adanya peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia, sehingga tujuan lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabuapten Trenggalek dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf, penelitian ini dapat menjadi landasan dasar dalam penelitian di bidang pendistribusian zakat dengan lebih mengfokuskan pada strategi pendistribusian zakat melalui pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi dalam strategi pemberdayaan mustahik melalui program pendistribusian bersifat produktif yang dilalakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan kajian dengan lebih memperhatikan hambatan dan kendala yang dihadapi lembaga pengelola zakat, seperti kualitas SDM baik dari relawan atau mustahik, pemahaman BAZNAS terhadap mustahik, hambatan komunikasi dan sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan mustahik melalui program Trenggalek makmur yang dilakukan oleh Lembaga Pengelola Zakat (LPZ).